

PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING* PADA PESERTA EKSTRAKULIKULER BOLA VOLI SMKN 9 JAKARTA

MOH. AYYUB¹, Abdul Salam Hidayat², Irfan Zinat Achmad³

^{1,2,3}(Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan),
(Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur. Kab. Karawang, Jawa Barat 41361)

¹Alamat Email : asep.su111@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengembangan permainan bola voli untuk meningkatkan keterampilan *passing* pada peserta ekstrakurikuler bola voli SMKN 9 Jakarta. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*, instrumen berupa tes *passing* menggunakan *brady test*, dengan subjek riset semua peserta ekstrakurikuler bola voli SMKN 9 Jakarta dengan jumlah sampel 10 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan uji t sebagai uji hipotesis yang dituangkan dalam pembahasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan *passing* bola voli pada peserta ekstrakurikuler bola voli SMKN 9 Jakarta dengan nilai t hitung 39,447 lebih besar dari nilai t tabel 2,262.

Kata kunci : Permainan bola voli, Siswa, Ekstrakurikuler.

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of developing volleyball games to improve passing skills in volleyball extracurricular participants at SMKN 9 Jakarta. The principles of this research are quantitative descriptive. This study uses an experimental method with a one group pre-test post-test research design, the instrument is a passing test using a brady test, with the research subjects being all volleyball extracurricular participants at SMKN 9 Jakarta with a sample of 10 people. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis with t-test as a hypothesis test as outlined in the discussion. The results of this study indicate that there is an increase in volleyball passing skills in volleyball extracurricular participants at SMKN 9 Jakarta with a t-value of 39.447 which is greater than the t-table value of 2.262.

Keywords: Volleyball game, Students, Extracurricular.

PENDAHULUAN

pendidikan merupakan cara membarui sikap saat tidak paham menjadi paham tentang suatu ilmu. Dikatakan suatu cara belajar menggunakan hal yg belum dimengerti. Untuk mendapatkan pendidikan bisa juga dari sekolah bahkan juga di luar sekolah bisa mendapatkan pendidikan, di dalam sekolah terdapat beberapa komponen dan yang terlibat di dalamnya seperti pada guru-guru, peserta didik, kurikulum, sarana serta prasarana, dana adanya proses belajar mengajar, hal itu berkesinambungan. Diantara komponen-komponen pendidikan yg utama dalam menanamkan ilmu pengetahuan merupakan komponen kurikulum. Kurikulum sudah ada set perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan cara

yang digunakan menjadi panduan Penyelenggaraan aktivitas pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nasional, 20 2003 C.E.).

Pendidikan formal ialah aktivitas berada di sekolah, diselenggarakan secara tertata, terstruktur dengan syarat dan ketentuan yang di tentukan oleh pemerintah. Pendidikan nonformal pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Non Formal ialah kegiatan pendidikan yang berada pada luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara bertingkat dan bentuk dengan sistematis. Pendidikan formal adalah seperti yang terjadi di sekolah, dan dilaksanakan secara tertib, sistematis dan mengikuti sebagai syarat dan peraturan yang di tentukan oleh pemerintah. Sedangkan Sedangkan menurut (Triyono, 2019, p. 15)

pendidikan nonformal merupakan mitra dari pendidikan formal dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dengan posisi sejajar, bukan di bawah sektor pendidikan formal (*Underbouw*). Sementara menurut (Mursalim & Tech, 2019, p. 1) pendidikan informal, yang merupakan proses yang benar-benar "sepanjang hayat" di mana setiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari. Hal tersebut mencakup jenis pendidikan selain metode formal dan nonformal dan metode pembelajaran melalui berbagai sumber pengetahuan yang memiliki prosedur atau bentuk tetap.

Pendidikan formal di dalamnya terdapat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk eskteakurikuler menurut (Shilviana & Hamami, 2020, p. 160) Kegiatan ekstrakurikuler atau eskul merupakan program kegiatan yang berlangsung di kerjakan siswa/siswi pada luar ruangan kelas dan diluar proses belajar mengajar (kurikulum) bertujuan membantu siswa/siswi mengeluarkan potensi yang di miliki dimiliki melalui kegiatan pilihan ataupun wajib, berkaitan pemberian ilmu pengetahuan yang sudah di dapat. sedangkan pernyataan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 39 C.E.) tentang Pembinaan Kesiswaan, aktivitas ekstrakurikuler ialah suatu jalan pembinaan kesiswaan, aktivitas ekstrakurikuler yang diiringi serta dijalankan oleh siswa yang aktivitasnya dilakukan sekolah ataupun di luar sekolah, bertujuan supaya siswa dapat memperkaya serta memperluas diri dalam menginkatan potensi siswa.

Pengembangan ialah cara pendidikan formal atau nonformal di lakukan dengan penuh kesadaran, terencana, tertuju, sistematis serta konsisten dalam rangka melansirkan, meningkatkan, dan memamdu setiap kepribadian yang selaras, utuh, selaras, pengetahuan,

keterampilan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, keinginan dan juga kemampuan lainnya. Hal tersebut dapat dijadikan bekal untuk menambah, Meningkatkan, memperluas diri dan menjadikan pribadi yang mandiri yang dikemukakan oleh wiryokusumo dalam (Nababan et al., 2018, p. 45). Menurut Semiawan dalam (Rakhman et al., 2019, p. 279) permainan merupakan beraneka ragam kegiatan dengan rancangan yang bermaksud anak dapat mengembangkan, beberapa keterampilan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Sedangkan menurut Hadini (2017 : 2) definisi permainan ialah melakukan kegiatan oleh sekelompok anak untuk mencari hiburan untuk dapat menjadikan proses kepribadian anak dan membangun anak dalam meningkatkan perkembangan fisik, pengetahuan, sosial, moral dan emosional.

Dari penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan Pengembangan permainan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dilakukan secara sadar dan sistematis dengan membuat atau perubahan yang terjadi pada anak, untuk menghasilkan kualitas perkembangan ataupun produk dengan baik.

Keterampilan itu sangat berperan penting untuk menunjang kegiatan olahraga demi tercapainya tujuan yang efektif, Menurut (Achmad, 2016, p. 81) Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak. Dalam keterampilan ada 2 (dua) jenis, tugas gerak 1 (satu), keterampilan dilihat sebagai tugas-tugas gerak, semacam bowling, menembak, atau menjahit. Diamati tentang sistem ini, keterampilan dapat diklasifikasikan dengan berbagai format atau menurut karakteristiknya yang menonjol. Keterampilan pada permainan bola voli harus dapat menguasai passing yang dimana passing sangat krusial seperti halnya yang dikemukakan oleh (Apriyanto & Salim, 2015, p. 26). Passing merupakan gerakan yang dilakukan untuk mengumpan ke teman ataupun sebagai awalan dalam melakukan serangan kepada lawan. Passing adalah mengumpan bola ke kawan satu team dengan teknik passing sebagai tindakan pertama mengolah alur serangan kepada team musuh, saat melakukan permainan bola voli penggunaan teknik passing tidak juga menggunakan 2 tangan bisa juga menggunakan dengan satu tangan dengan keadaan posisi bola tidak terjangkau untuk dilakukan menggunakan dua tangan, ketika bola jatuh jauh dari tempat pemain baik di depan maupun di samping kanan atau kiri. Belajar gerak bagi pada peserta ekstrakurikuler adalah peranan penting pada keterampilan passing bola voli dengan belajar gerak informasi yang didapat saat mengikuti arahan pelatih dalam melakukan passing pun akan cepat berubah perilaku gerak yang dijelaskan juga oleh Weineck dalam Kiram, (2019:24) “tujuan utama dari kegiatan belajar gerak adalah perolehan semua informasi yang diterima

tentang gerakan yang padat dicerna sesudah itu dilolah dan menyusun informasi tersebut untuk melakukan gerakan secara maksimal”.

Dari penjelasan yang telah di kemukakan maka dalam permianan bola voli untuk melakukan passing di butuhkannya ketrampilan passing serta belajar gerak untuk mengoptimalkan penjelasan pelatih saat sedang lakukan latihan khususnya passing, pengembangan perminana bola voli dapat di katakana efektif jika gerak darsanya sudah di kuasai. Permasalah yang terjadi pada keegiatan ekstrakulikuler bola voli SMKN 9 Jakarta mengalami penurunan ketrampilan passing yang di mana factor terbesar karena tidak di lakukanya latihan mengingat kondisi dimasa pandemi covid 19 terjadi pada awal april 2020 dan itu membuat semua kegiatan di stop total, maka ketika di laithan di lakukan kembali peseerta ekstrakulikuler bola voli SMKN 9 Jakarta mengalami penurunan hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui apakah dengan di berikannya pengembangan permainan bola voli pada passing peserta ekstrakulikuler terdapat peningkatan, sehingga peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengembangan permainan bola voli untuk meingkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakulikuler bola voli”.

METODE

Pengekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menguji suatu teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel – variabel ini diukur (biasanya dengan intrumen penelitian) sehingga data yan terdiri dari angka – angka dapat di analisis berdasarkan prosedur (Noor, 2017, p. 38). Berbeda halnya yang di jelaskan oleh (Sarmanu, 2017, p. 02) tujuan dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan teori yang telah valid selama ini apakah benar atau salah.

Metode pelenitian ini eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan *treatmen*. (Noor, 2017, p. 42) penelitian eksperimen dapat Didefinisikan sebagai metode sistematis yang bertujuan untuk membangun suatu hubungan sebab akibat. Dalam penelitian kuantitatif penelitian eksperimen mrupakan metode inti, Dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen yang digunakan Metode Penilitia Eksperimental-Sungguh-sungguh (*Pre-experimental Desains*) adanya variabel yang di luar mempengaruhi terbentuknya suatu variabel dependen. Hasil dari eksperimen yang merupakana variabel dependen Bukan samata mata variabel independe mempengaruhi, dan bukan hanya variabel control, juga sampel tidak dipilih dengan cara random menurut (Sugiyono, 2017, p.

109). Peneliti menggunakan metode ingin mengetahui adanya pengaruh setelah di berikannya perlakuan serta dapat memilih sampel sesuai keinginan peneliti,

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 25 peserta. Teknik sampel yang digunakan merupakan dengan memakai teknik *purposive sample*, yang berjumlah 10 peserta

Menurut (Abdullah, 2015, p. 241) Sampel bertujuan (*purposive sample*), Pengambilan sampel tidak didasarkan atas strata, random, ataupun daerah, namun didasarkan atas tujuan tertentu. pengambilan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, antarlain disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya, sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar serta jauh.

Teknik Desain Penelitian yang di gunakan adalah *One Group Pre-test-Post-Test*. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 111) *One Group Pre-test-Post-Test* adala perkembangan dari desain *One Shot Case Study* cara yang dilalukan dengan pengukuran di depan (*pre-test*), sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan melakukan pengukuran yang sama seperti pengukuran di depan (*post-test*). Desainnya sebagai berikut.

Tabel 3.2

Desain One Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Sumber : (Sugiyono, 2017, p. 111)

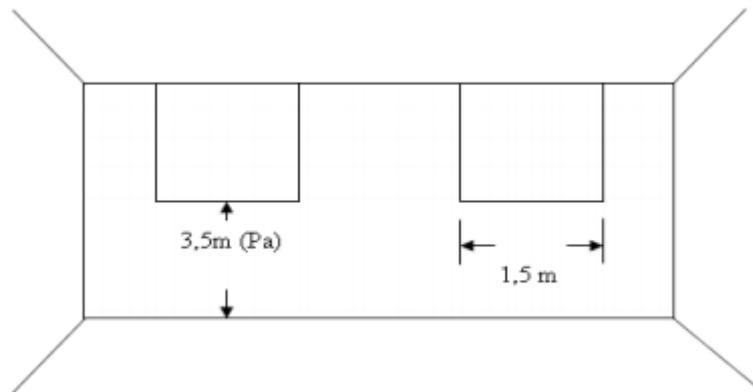
Keterangan :

O1 = Test Awal subjek mendapatkan *Treatment*

X = Perlakuan (*Treatment*) diberi perlakuan

O2 =Tes akhir diberikan setelah sampel mendapatkan perlakuan *treatment*

Instrument penelitian. ini menggunakan tes yaitu tes dari Brady Test, merupakan tes memantulkan bola dengan teknik (passing) ke tembok dengan tingkat validitas 0.86 dan reliabilitas 0.925, Menurut (Achmad, 2018, p. 53).



Gambar: 3.1
Tes Passing Atas dan Passing Bawah
Sumber : Nurhasan & cholil dalam (Achmad, 2018, p. 53)

Penilaian

Skor yang diambil adalah seluruh jumlah frekuensi pantulan bola yang sah selama satu menit (60 detik). Analisis paling baik adalah membandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk menentukan latihan yang sesuai. Point yang tidak di hitung adalah:

- 1) Bola yang ditangkap atau tidak dikuasai
- 2) Bola yang tidak mengenai sasaran
- 3) Bola hasil lemparan

Penghitungan Statistik deskriptif memuat dilamanya terdapat perhitungan Tebel Distribusi frekuensi, Standar Deviasi, Mean dan Varians, setelah data statistik deskriptif sudah di temukan langkah selanjutnya menentukan variabel berdistribusi normal atau tidak, dan varians yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui data merupakan dari populasi yang berdistribusi normal dengan menentukan uji prasyarat yang digunakan yaitu menggunakan uji liliefor karena populasi data yang kurang dari 30 dengan perhitungan oleh Rasyid dalam Somantri & Muhidin (2014 : 289) untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan hipotesis deskripsi H_0 di terima jika, $L_{hitung} (L_h) < L_{tabel} (L_t)$, dengan taraf $\alpha = 0,05$. Dan untuk mengetahui populasi memiliki variabel yang homogen makan uji homogenitas menggunakan uji *fisher* Kriteria Pengujian : Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) Maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan nilai nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Maka kedua sampel tidak berasal dari populasi yang homogen. Hasil hitung di peroleh dengan rumus menurut (Sugiyono, 2014, p. 140)

Setelah di ketahui populasi berdistribusi normal dan variabel dari populasi yang homogen maka untuk uji hipotesis menggunakan uji t yaitu paired sampel t test dengan membandingkan

sebelum data di beri perlakuan dan sesudah di berikannya perlakuan, dengna menentukan hipotesis deskripsi yaitu H_a = adanya pengaruh pengembangan permainan bola voli terhadap keterampilan passing. H_o = tidak adanya pengaruh pengembangan permainan bola voli terhadap keterampilan passing. Menggukanan rumus dari (Nuryadi et al., 2017, p. 102) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat :

$$SD = \sqrt{Var}$$

$$Var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{t=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data dari penelitian ini terdapat perhitungan simpangan baku (*standar deviasi*), *varians*, rata - rata (*mean*), nilai terendah dan nilia tertinggi serta tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel data lengkapnya.

Hasil Statsitik Deskriptif Penelitian.

Hasil dari perhitungan data *Mean*, *Standar Deviasi*, *Varians*, data *minumim* dan *maxsimum* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Keterangan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
<i>Mean</i>	47,7	67,9
<i>Standar Deviasi</i>	11,53	12,07
<i>Varians</i>	132,90	145,88

<i>Minimum</i>	34	52
<i>Maximum</i>	73	93

Berdasarkan tabel 4.1 pada hasil statistik deskriptif memiliki hasil *Mean Pre-Test* sebesar = 47,7 sedangkan *Mean tes Post-Test* lebih besar dengan hasil *Mean* = 67,9. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistic deskriptif pada *Mean Pre-Test* dan *Post-Test* mendapati peningkatan yang signifikan.

Pre-Test Keterampilan Passing Bola Voli

untuk mengetahui sebaran data lengkap dari pengukuran keterampilan passing bola voli dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Pre-Test Keterampilan Passing Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$x > 64,99$	sangat baik	2	20
2	$53,46 < x < 64,99$	baik	0	0
3	$41,94 < x < 53,46$	cukup	4	40
4	$30,41 < x < 41,94$	kurang	4	40
5	$x < 30,41$	sangat kurang	0	0
Jumlah			10	100

Pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pengukuran passing peserta ekstrakurikuler dari data pretest, ada 2 peserta (20%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 64,99 berada pada kategori sangat baik. tidak adanya peserta (0%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 53,46 – 64,99 berada pada kategori baik. 4 (empat) peserta (40%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 41,94 – 53,46 berada pada kategori cukup. 4 (empat) peserta (40%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 30,41 – 41,94 berada pada kategori kurang. Tidak adanya peserta (0%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval 30,41 berada pada kategori sangat kurang.

Post-Test Keterampilan Passing Bola Voli

untuk mengetahui sebaran data lengkap dari pengukuran keterampilan passing bola voli dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Post-Test Keterampilan Passing Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$x > 86,02$	sangat baik	1	10
2	$73,94 < x < 86,02$	baik	1	10
3	$61,86 < x < 73,94$	cukup	5	50
4	$49,78 < x < 61,86$	kurang	3	30
5	$x < 49,78$	sangat kurang	0	0
Jumlah			10	100

Pada tabel 4.3 distribusi frekuensi pengukuran keterampilan passing peserta ekstrakurikuler dari data *Post-test*, ada 1 (satu) peserta (10%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval $86,02$ berada pada kategori sangat baik. 1 (satu) peserta (10%) yang memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval $73,94 - 86,02$ berada pada kategori baik. 5 (lima) peserta (50%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval $61,86 - 73,94$ berada pada kategori cukup. 3 (tiga) peserta (30%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval $49,78 - 61,86$ berada pada kategori kurang. Tidak adanya peserta (0%) memiliki skor keterampilan passing pada kelas interval $49,78$ berada pada kategori sangat kurang.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Setelah diketahui hasil dari perhitungan Statistik deskriptif penelitian yang di dalamnya terdapat *mean*, *standar deviasi* serta *varians*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas sebagai Uji Prasyarat. Dengan hipotesis deskripsi H_0 di terima jika, $L_{hitung} (L_h) < L_{tabel} (L_t)$ menggunakan uji *Lilifors* pada Uji normalitas dengan taraf $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

$$H_0 \text{ ditolak jika } L_{Hitung} (L_H) \geq L_{tabel} (L_t)$$

Tabel 4. 4
Uji Normlitas Keterampilan Passing

Variable	L _{Hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Keteampilan passing (<i>Pre-Test</i>)	0,159	0,258	Normal
Keteampilan passing (<i>Post-Test</i>)	0,167	0,258	Normal

Dari hasil tabel perhitungan analisis uji lilifors dengan perolehan hasil uji normalitas untuk *Pre-Test* keterampilan *passing* pada peserta ekstrakurikuler bola voli diperoleh nilai $L_{Hitung} = 0,159$ dengan $n = 10$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,258 yang lebih besar dari pada L_{Hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pre-test* keterampilan *passing* peserta ekstrakurikuler bola voli berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adanya perbedaan data pre-test dan data post test keterampilan *passing* peserta ekstrakurikuler bola voli dengan diperoleh skor $L_{Hitung} = 0,167$ dan $n = 10$, serta L_{tabel} dengan taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ di peroleh 0,258 lebih besar dari pada L_{hitung} . kemudian dapat di simpulkan maka data Post test keterampilan *passing* peserta ekstrakurikuler bola voli berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Kemudian ketika sudah di hitung uji normlitas dan data berdistribusi normal langkah berikutnya menggunakan uji homogenitas , pengujian homogenitas varians ini mengamsusikan bahwa data setiap variable memiliki varians yang homogen. Uji Statistik yang akan di gunakan oleh penulis adalah Uji Fisher dengan kriteria apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} maka varians skor homogen.

Tabel 4. 5
Perhitungan Uji Fisher

Variabel	F _{Hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Keterampilan Passing	1,098	3,179	Homogen

Berdasarkan kesimpulan tabel 4.5 data *pre-test* keterampilan *passing* peserta ekstrakurikuler bola voli diperoleh skor varians = 132,9 utuk data $F_{hitung} = 1,089$ dan $n = 2$, dan F_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 2 - 1 =$ di peroleh 3,179 yang lebih

besar dari pada F_{hitung} . Sehingga dapat di simpulkan bahwa data Pre test keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli varians data dinyatakan homogen.

Pada data *post-test* keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli diperoleh skor varians = 145,9 dan $F_{hitung} = 1,098$ dengan $n = 2$, dan F_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 2 - 1 = 1$ di peroleh 3,179 yang lebih besar dari pada F_{hitung} . Sehingga dapat di simpulkan bahwa data *Post-test* keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli varian data dinyatakan homogen.

Hasil Uji t test (Paired Sampel t test)

Berdasarkan uji perbedaan yang dignifikan anantara nilai variabel dari 2 sampel berpasangan menggunakan rumus Uji t (t-test) *Paired Sampel t test* (uji komparatif), dengan perolehan hasil analisis uji komparatif (Uji t) sebagai berikut :

HO di tolak jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau p-value < alpha

Tabel 4. 6

Hasil Paired Sampel t test (Uji t) keterampilan *Passing*

Sampel	T_{hitung}	T_{Tabel}	Kesimpulan
Keterampilan passing	39,447	2,262	Signifikan

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis Uji *Paired Sampel t test* (Uji t) sebesar $t_{hitung} = 39,447$ sedangkan $t_{tabel} = 2,262$ pada taraf nyata/signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n-1 = 9$. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39,447 > 2,262$). Maka H_0 di terima dan H_a di tolak, dapat di katakana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengembangan permainan bola voli terhadap peningkatan keterampilan passing peserta ekstrakurikuler bola voli.

PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mengetahui apakah pengembangan permainan bola voli berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli dengan jumlah sample 10 orang. Berdasarkan hasil uji t (*Paired sampel t test*) pengaruh pengembangan permainan bola voli untuk meningkatkan keterampilan passing bola voli di dapat nilai $t_{hitung} = 39,447$ sedangkan $t_{tabel} = 2,262$ pada taraf nyata/signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n-1 = 9$. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39,447 > 2,262$). Maka H_a di terima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada keterampilan passing bola voli dengan pengembangan permainan bola voli.

Telah dibuktikan penelitian terdahulu oleh Effendy (2018) dalam skripsi “Pengembangan Permainan 3 On 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMA”. Dengan hasil tes di peroleh 4 siswa (16%) tuntas belajar pada siklus I, sedangkan 21 siswa (84%) tidak tuntas belajar. Untuk perolehan tes siklus II terdapat 25 siswa (100%) yang tuntas belajar dan tidak ada siswa yang belum tuntas belajar. Berdasarkan perolehan hasil penelitian terdahulu adanya kenaikan 84% untuk siklus II dari perolehan siklus I. dapat di simpulkan adanya peningkatan yang signifikan pada passing sebelum di berikan metode pengembangan permainan dan setelah diberikannya metode pengembangan permainan.

Keterampilan (Achmad, 2016, p. 81). Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak. Passing adalah mengumpan bola ke kawan satu team dengan teknik passing sebagai tindakan pertama mengolah alur serangan kepada team musuh, saat melakukan permainan bola voli penggunaan teknik passing tidak juga menggunakan 2 tangan bisa juga menggunakan dengan satu tangan dengan keadaan posisi bola tidak terjangkau untuk dilakukan menggunakan dua tangan, ketika bola jatuh jauh dari tempat pemain baik di depan maupun di samping kanan atau kiri. Menurut (Apriyanto & Salim, 2015, p. 26).

Dapat disimpulkan pengembangan permainan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli, adanya pengembangan permainan membuat peserta ekstrakurikuler dapat dengan cepat melakukan gerakan passing bola voli yang benar. Seperti yang di jelaskan oleh Wiryokusumo dalam (Nababan et al., 2018, p. 45) pengembangan merupakan suatu usaha yang di lakukan secara baik dan sistematis dengan adanya perubahan yang baik, menghasilkan suatu penerapan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mutu yang baik. Dan menurut Semiawan dalam (Rakhman et al., 2019, p. 2749) permainan merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak sendiri.

Berdasarkan analisis di atas, dengan adanya pemberian pengembangan permainan bola voli terdapat perubahan yang signifikan sebelum di lakukan *traten* dan sesudah di lakukan *treatmen*, dengan itu adaya peningkatan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli SMKN 9 Jakarta dengan pengembangan permainan bola voli.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan permainan bola voli berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan passing pada peserta ekstrakurikuler bola voli. Passing bola voli merupakan hal yang wajib di kuasai oleh para pemain bola voli dengan melatih gerak motorik yang baik maka didapat keterampilan passing yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja pressindo.
- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata- Tangan, Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 78–90.
- Achmad, I. Z. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Passing Atas dan Passing Bawah Pada Cabang Olahraga Bola Voli. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 1(1), 51–57.
- Apriyanto, T., & Salim, A. (2015). *TEORI DAN PRAKTEK PERMAINAN BOLA VOLI*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Effendy, F. (2018). Pengembangan Permainan 3 On 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 71–77.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Kiram, Y. (2019). *BELAJAR KETERAMPILAN MOTORIK*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Mursalim, M., & Tech, M. I. (2019). *Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia (Makalah)*. Kendari.
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38–55.
- Nasional, P. M. P. (20 C.E.). *tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Noor, J. (2017). *Metodelogi Penelitian*. K E N C A N A.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *DASAR - DASAR STATISTIK PENELITIAN* (1st ed.). SIBUKU MEDIA.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (39 C.E.). Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. *Jakarta: Kemendikbud.*
- Rakhman, A. F., Adiluhung, H., & Sadika, F. (2019). Perancangan Sarana Permainan Wahana Geared Up Di Dago Dreampark Berdasarkan Aspek Teori Struktur Dan Sistem. *EProceedings of Art & Design, 6(2).*
- Sarmanu. (2017). *DASAR METODELOGI PENELITIAN.* Airlangga University Press.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA, 8(1), 159–177.*
- Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2014). *APLIKASI STATISTIKA DALAM PENELITIAN (III).* CV PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian.* ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). *METODE Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* ALFABETA, CV.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal).* Deepublish.